

BIMBINGAN TEKNIS PENYUSUNAN RENCANA PEMBELAJARAN BERBASIS KARAKTER APLIKASI KURIKULUM 2013 DI BLITAR RAYA

M. Zainuddin¹, Sutansi², Mohamad Fatih³, Kistin Restu Perdana⁴

^{1,2}Universitas Negeri Malang, Indonesia

^{3,4}Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: ¹mohammad.zainuddin.fip@um.ac.id, ³fatih.azix@gmail.com,
⁵katakistin@gmail.com

Abstrak: Program Pengabdian Masyarakat ini ditujukan kepada guru-guru SD di Blitar Raya khususnya MI Plus Baitun Naim (Mitra 1) dan SDI Tarbiyatul Falah (Mitra 2), dimana dalam merencanakan pembelajaran kurikulum 2013 guru masih mengalami kesulitan untuk menyusun RPP dan menyisipkan pendidikan karakter di dalamnya. Pembimbingan dalam penusunan rencana pembelajaran berbasis karakter terbagi menjadi 2 sesi. Tahapan kemitraan yang dilakukan untuk Mitra I dan II yaitu: (1) melakukan pelatihan terkait urgensi, komponen, dan kiat-kiat penyusunan RPP berbasis karakter, (2) memberikan penugasan dan pendampingan penyusunan RPP berbasis karakter. Pengabdian telah dilaksanakan dengan lancar selama 3 hari. Hari pertama pemberian materi (tatap muka), hari kedua dan ketiga merupakan penugasan. Pada penugasan ini, peserta telah menghasilkan produk yang diharapkan. Kesimpulan pelaksanaan pengabdian adalah meningkatnya kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran (RPP) berbasis karakter yang akan diterapkan dalam pembelajaran kurikulum 2013. Sehingga dengan bekal yang telah dimiliki ini dapat meningkatkan kompetensi profesional guru-guru.

Kata Kunci: bimbingan teknis, rencana pembelajaran, karakter.

PENDAHULUAN

Berjalannya kurikulum 2013 telah membawa perubahan yang berarti bagi dunia pendidikan di Indonesia. Salah satu diantaranya adalah perubahan aspek hasil belajar menjadi tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sebagaimana tertulis dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan yang juga menyatakan bahwa lulusan yang dihasilkan pada setiap jenjang pendidikan akan menguasai tiga dimensi kompetensi yaitu dimensi sikap, dimensi pengetahuan, dan dimensi keterampilan. Hal ini diperkuat oleh Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan saat ini berfokus pada pengembangan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dikerjakan secara cermat untuk setiap satuan pendidikan. Berdasarkan

Permendikbud tampak bahwa penguatan sikap menjadi hal yang harus dilakukan dalam penerapan kurikulum 2013.

Penguatan sikap ini kemudian diimplementasikan pada Program Penguatan Pendidikan Karakter. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan suatu gerakan pendidikan yang dijalankan satuan pendidikan sebagai penanggung jawab dalam menanamkan serta memperkuat karakter peserta didik. Penanaman dan penguatan karakter ini dilakukan dengan prinsip olah hati, rasa, pikir, dan raga. Proses ini melibatkan kerja sama yang kuat antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) (Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter). Melalui program PPK, sekolah wajib untuk menerapkan upaya penanaman dan penumbuhan karakter di lingkungan sekolah masing-masing.

Unsur utama dan merupakan perangkat yang paling penting dalam pembelajaran adalah RPP. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik yaitu keterampilan dalam merencanakan pembelajaran. (Istarani, 2015:171). Kesulitan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran berbasis karakter sebagai bentuk implementasi kurikulum 2013 merupakan suatu permasalahan prioritas. Guru belum sepenuhnya mampu mengemas materi pembelajaran dan memadukannya dengan pendekatan saintifik maupun berbagai model pembelajaran dengan tepat sesuai pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Selain memadukan pendekatan dan model pembelajaran, pembelajaran juga harus dirancang dengan mempertimbangkan penyisipan pendidikan karakter. Dan hal itu yang membuat guru merasa perlu untuk berlatih membuat dan menyusun RPP berbasis karakter untuk penerapan K13 dengan maksimal.

Implementasi kurikulum 2013 membawa dampak positif dalam pengembangan profesi guru dengan kinerja profesional. Hal tersebut sejalan dengan Komariyah (2014) yang menyatakan kinerja mengajar guru menjadi variabel intervening yang menentukan produktivitas sekolah dan harus dimiliki dengan kinerja guru profesional. Disinilah pengembangan profesi tersebut diperlukan untuk memecahkan permasalahan pendidikan di sekolah. Dalam proses pengembangan kompetensi dan keprofesian, guru diwajibkan untuk membuat RPP sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam waktu satu sampai dua semester.

Berdasarkan temuan Sudarti (2016), guru mengajar seperti biasa ternyata belum menunjukkan kualitas pembelajaran yang optimal, dan temuan ini merupakan hasil implementasi tindakan. Hal tersebut juga terjadi pada guru SD Tarbiyatul Falah Pakunden, Kec.Sukorejo Kota Blitar Dan MI Ngadri Kec. Binangun Kab. Blitar. Dari 50 Guru SD di Kecamatan Garum yang merasa kesulitan menyusun RPP (rencana penyusunan pembelajaran), sedangkan di MI Hidatulloh terdapat 20 Guru belum terampil dalam merencanakan dan menyusun rencana pembelajaran.

Setelah dicermati ternyata guru-guru masih belum memahami paradigma penyusunan RPP berbasis karakter implementasi kurikulum 2013. Hal ini juga diperburuk dengan kurangnya upaya dinas terkait dalam melakukan bimbingan terhadap guru mengenai penyusunan RPP berbasis karakter implementasi kurikulum 2013. Sehingga ketidak pahaman dan belum terampilnya guru dalam penyusunan RPP menjadi suatu masalah penting yang harus segera diselesaikan.

Setelah melakukan wawancara dan koordinasi dengan mitra, disepakati bahwa kurang terampilnya guru dalam merancang dan menyusun RPP K13 berbasis karakter dengan baik menjadi masalah penting yang harus segera diselesaikan. Solusi dari urgensi masalah tersebut adalah melaksanakan bimbingan teknis penyusunan rencana pembelajaran berbasis karakter, sehingga tercapailah guru-guru yang terampil dalam menyusun RPP serta mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar mengajar, dengan harapan bahwa tidak ada lagi guru di dua sekolah tersebut yang tidak bisa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter sesuai dengan tujuan dan penerapan kurikulum 2013.

Secara khusus dan menjadi permasalahan utama bagi guru adalah ketidakpahaman guru dalam membuat memunculkan pendidikan karakter dalam rancangan pembelajara yang dibuat sebagai bentuk implementasi kurikulum 2013. Pembelajaran yang wajib dilaksanakan oleh guru adalah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik dan memadukannya dengan model-model pembelajaran yang sesuai, serta menojolkan pendidikan karakekter di dalamnya.

Sesuai dengan situasi yang ada, maka program kemitraan masyarakat ini ditujukan pada masyarakat non produktif yaitu guru SD. Dimana kedua mitra tersebut mengalami kesulitan dalam merancang dan menyusun RPP berbasis karakter sebagai

bentuk implementasi kurikulum 2013. Maka dari itu, perlu solusi yang efektif untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

METODE

Pendekatan untuk pemecahan masalah yang digunakan untuk melakukan kegiatan ini mencakup: (1) Pendidikan, yang meliputi paradigma perencanaan pembelajaran atau teknik yang digunakan dalam merancang pembelajaran yang berbasis karakter sesuai penerapan kurikulum 2013, (2) Pelatihan, yang meliputi praktek penyusunan RPP berbasis karakter dan melakukan praktik mengajar, (3) partisipatori, dan (4) penugasan. Sasaran kegiatan ini adalah guru SD Tarbiyatul Falah Pakunden, Kec.Sukorejo Kota Blitar Dan MI Baitun Naim Ngadri, Kec. Binangun, Kab. Blitar.

Adapun tahapan melakukan kegiatan ini mencakup tiga kegiatan: (1) melakukan bimbingan teknis, (2) menerapkan rancangan pembelajaran yang telah disusun dalam bimbingan teknis, (3) penugasan dan pendampingan.

Tahapan kemitraan yang dilakukan untuk Mitra I dan II adalah (1) melakukan pelatihan terkait urgensi, komponen dan kiat-kiat penyusunan RPP berbasis karakter, (2) memberikan penugasan dan pendampingan penyusunan RPP berbasis karakter, (3) pendampingan dalam melakukan dan menerapkan RPP berbasis karakter yang sudah disusun.

Mitra berkolaborasi dengan pengusul dalam mendukung penyelenggaraan bimbingan teknis ini. Mitra bertugas dalam melakukan koordinasi, promosi, dan pendataan terhadap peserta yang akan mengikuti bimbingan. Jenis evaluasi yang digunakan dalam program ini adalah menggunakan bentuk: (1) observasi terkait rancangan pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan bimbingan teknis, (2) observasi kegiatan praktik mengajar berdasarkan rancangan pembelajaran (RPP) berbasis karakter yang sudah disusun. Selain itu, evaluasi kegiatan ini adalah keberhasilan mitra dalam membuat produk seperti target yang diharapkan pada akhir tahapan. Produk tersebut berupa RPP berbasis karakter dan artikel ilmiah berbasis karakter yang telah terpublikasi di jurnal ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan selama kegiatan berlangsung, tampak sebagian guru sudah terampil dalam menyusun rencana pembelajaran meskipun tidak sedikit juga yang mengalami kesulitan karena masih belum memahami cara menyusun RPP berdasarkan kurikulum 2013.

Guru yang menjadi peserta bimtek penyusunan rencana pembelajaran berbasis karakter ini terdiri dari berbagai macam karakter dan latar belakang yang berbeda-beda. Ada guru yang sudah menerapkan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dan guru yang belum memahami esensi dari pembelajaran kurikulum 2013. Terlebih dalam penekanan pendidikan karakter banyak peserta yang belum memahami.

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait bimbingan teknik penyusunan rencana pembelajaran berbasis karakter yang dilaksanakan di SD Tarbiyatul Falah dan MI Baitun Naim Ngadri kegiatan yang dilakukan yaitu Guru merancang dan menyusun rencana pembelajaran berbasis karakter berdasarkan mengacu pada kurikulum 2013 yang dapat dilihat pokok bahasan dari silabus sehingga memudahkan guru untuk memilih kompetensi dasar yang akan dicapai. Kemudian guru melakukan pengembangan indikator pembelajaran dengan memadukan antara kompetensi dan materi. Kompetensi diperoleh dari taksonomi bloom karena mengandung kata kerja operasional yang dapat digunakan dalam penyusunan indikator. Selanjutnya, materi dapat diperoleh melalui KD yang diambil dari silabus.

Langkah selanjutnya dalam penyusunan rencana pembelajaran yaitu guru dilatih untuk memilih dan menyesuaikan pendekatan, model, dan metode pembelajaran dengan kondisi dan karakteristik siswa. Ketika sudah ditentukan, langkah selanjutnya adalah menyusun skenario pembelajaran. Skenario pembelajaran dalam RPP harus diuraikan secara sistematis, dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Ketika melakukan perumusan skenario pembelajaran guru diharuskan jeli untuk melihat bagaimana penyisipan karakter-karakter itu dapat dilakukan. Nilai karakter dapat disisipkan pada skenario pembelajaran tersebut.

Pemilihan sumber dan media pembelajaran juga harus diperhatikan. Sumber dan media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi, karakteristik siswa, dan kebutuhan pencapaian tujuan pembelajaran. Langkah terakhir yang dilakukan oleh guru yaitu penilaian pembelajaran atau evaluasi. Prosedur penilaian berbasis kurikulum

2013 atau penilaian autentik digunakan sebagai acuan penilaian. Aspek yang dinilai meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Hasil pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis penyusunan rencana pembelajaran berbasis karakter di SD Tarbiyatul Falah Pakunden, Kec.Sukorejo Kota Blitar Dan MI Baitun Naim Ngadri menunjukkan hasil yang memuaskan. Guru terlihat telah lebih menguasai dan terampil dalam membuat rancangan pembelajaran berbasis karakter. Dengan adanya kegiatan tersebut, guru dapat berlatih dan meningkatkan keterampilan pedagogiknya.

Keterampilan pedagogik adalah keterampilan yang dimiliki guru dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran. Dalam merencanakan pembelajaran guru harus memahami berbagai macam karakter siswa, penggunaan model, metode, atau pendekatan yang sesuai, dan skenario pembelajaran guna menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan kondusif. Terlebih guru juga harus memahami cara menanamkan karakter ketika pembelajaran berlangsung.

Rooijackers (Istarani, 2015:13), Untuk mengerti hal yang sebelumnya tidak diketahui, seorang pelajar harus mengalami proses belajar. Proses mengerti ini merupakan salah satu tujuan pembelajaran. Selain itu, Jejen Musfah (2011:32) Mengajar selalu mengutamakan dan mengarahkan siswa untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep yang diberikan oleh guru, jadi mengajar bukan hanya transfer informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Oleh karena guru sangat memerlukan persiapan dan perencanaan untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan. Persiapan dan perencanaan tersebut dituangkan dalam sebuah RPP yang digunakan sebagai pedoman melaksanakan pembelajaran. Dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan pembelajaran akan lebih maksimal dan tujuan pembelajaran akan mudah dicapai.

Bedasarkan data yang diperoleh selama kegiatan bimbingan teknis penyusunan rencana pembelajaran berbasis karakter diketahui adanya perubahan wawasan guru teradap langkah atau cara merancang RPP berbasis karakter. Di akhir kegiatan, guru terlihat sudah mulai terbiasa menyusun RPP berbasis karakter. Langkah yang dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan sesuai dengan materi bimtek penyusunan RPP berbasis karakter.

Dari hasil kuisioner dan wawancara, didapatkan hasil bahwa RPP berbasis karakter yang disusun oleh guru di SD Tarbiyatul Falah dan MI Baitun Naim Ngadri setelah mengikuti kegiatan bimbingan teknis penyusunan rencana pembelajaran berbasis karakter sesuai dengan kriteria-kriteria yang termuat dalam kuisioner yang sudah disiapkan. Guru sudah tampak terampil dalam membuat rancangan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari penugasan yang diberikan dimana guru dapat menghasilkan produk berupa RPP yang sudah disesuaikan materi langkah penyusunan RPP berbasis karakter. Artinya seluruh tugas yang diberikan berupa membuat rancangan pembelajaran sudah dapat dituntaskan peserta kegiatan dengan baik dan memuaskan.

KESIMPULAN

Setelah melalui serangkaian proses pengabdian, peserta telah dapat menghasilkan produk sebagaimana yang diharapkan berupa perangkat pembelajaran yaitu RPP berbasis karakter. Peserta yang berasal dari MI Baitun Naim dan SDI Tarbiyatul Falah telah berhasil membuat RPP Kurikulum 2013 berbasis karakter yang baik dan benar. Dengan demikian kemampuan dan kompetensi guru mitra I dan II dapat berkembang melalui kegiatan pengabdian ini.

SARAN

Koordinasi dengan mitra pengabdian harusnya lebih diintensifkan guna mengetahui kebutuhan dan kesesuaian waktu pelaksanaan. Dengan koordinasi yang baik maka kegiatan pengabdian akan berjalan lebih maksimal. Hal ini penting karena belum tentu aktivitas yang dimiliki oleh mitra dan pelaksana pengabdian. Selanjutnya dalam penyampaian materi hendaknya disusun materi – materi praktis yang mudah dipahami oleh guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Istarani. 2015. Ensiklopedia pendidikan Jilid 1. Medan: Media Persada
Kemendikbud. 2016. Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

- Kemendikbud. 2016. Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Keputusan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara RI No.16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara.
- Komariyah, Aan. 2014. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Iklim Sekolah, Kinerja Mengajar Guru Terhadap Produktivitas Sekolah. *Mimbar*, 2014. Vol. 30 (1): 118-125.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jegen. 2011. *Peningkatan kompetensi guru*. Jakarta: Prenada Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 20 tahun 2016 tentang Standart Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 22 tahun 2016 tentang Standart Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Salam, Burhanuddin. 2002. *Pengantar Pedagogik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Smiles, Tracy, L. & Short, Kathy, G. 2006. Transforming Teacher Voice through Writing for Publication. *Teacher Education Quarterly*, Summer 2006: 133-147. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ795219.pdf>.
- Sudarti, Agustin. 2016. Peningkatan Kemampuan Profesional Guru Melalui Supervisi Akademik Teknik Individual Conference. *Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran*, 2016 Vol. 7 (2): 7-21.
- Whitney, Anne Elrod. 2012. Lawnmowers, Parties, and Writing Groups: What Teacher-Authors Have to Teach Us about Writing for Publication. *English Journal*, 101.5 (2012): 51-56. Retrieved from <http://www.ncte.org/library/NCTEFiles/Resources/Journals/EJ/1015-may2012/EJ1015Lawnmowers.pdf>.

Zainuddin, HM. 2010. Membentuk Karakter Anak melalui Pembelajaran IPS. Malang:
Penerbit Universitas Negeri Malang (UM Press)